

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sumberdaya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembangunan di segala bidang. Salah satu membangun sumberdaya manusia yang berkualitas yakni melalui pendidikan. Pendidikan merupakan kumpulan dari semua proses yang memungkinkan seseorang mampu mengembangkan seluruh kemampuan atau potensi yang dimilikinya, sikap-sikap dan bentuk-bentuk perilaku yang bernilai positif di masyarakat tempat individu yang bersangkutan berada. Karena pentingnya pendidikan dalam memebentuk sumber daya manusia, maka peningkatan mutu pendidikan merupakan hal wajib dilakukan secara berkesinambungan guna menjawab perubahan zaman dan menjadi pencetus masalah yang berhubungan dengan masalah proses belajar.

Berkaitan dengan hal tersebut ada salah satu aspek yang sering kali diabaikan namun memiliki dampak signifikan adalah minat belajar. Minat belajar tidak hanya berfungsi sebagai pendorong, tetapi juga sebagai landasan bagi siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan dan keterampilan baru. Dengan memahami pentingnya minat belajar, kita dapat lebih menghargai peran vitalnya dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang mendalam untuk menggali lebih jauh tentang bagaimana minat belajar dapat dioptimalkan dalam konteks pendidikan saat ini³

Minat belajar merupakan salah satu faktor kunci yang sangat penting dalam proses pendidikan. Hal ini dikarenakan minat belajar dapat mempengaruhi motivasi siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Ketika siswa memiliki minat yang tinggi terhadap suatu pelajaran, mereka cenderung lebih bersemangat dan berkomitmen untuk memahami materi yang diajarkan. Minat

³ Indrati Endang Mulyaningsih, “Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 20, no. 4 (18 Desember 2014): hal 8-11, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i4.156>.

belajar tidak hanya berkontribusi pada peningkatan hasil akademik, tetapi juga membentuk karakter dan sikap positif siswa terhadap pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang dapat menumbuhkan dan memelihara minat belajar siswa, sehingga proses pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan menyenangkan.

Menurut Naufal dkk Berpendapat Dengan melihat, merasakan, dan berinteraksi langsung dengan objek pembelajaran, peserta didik tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan situasi nyata. Pendekatan ini memungkinkan pembelajaran menjadi lebih kontekstual, memperkuat daya ingat, serta memfasilitasi pemahaman yang lebih baik. Karyawisata juga berperan dalam mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi peserta didik. Dalam kegiatan ini, siswa diajak untuk berinteraksi dengan orang lain, baik dengan teman sekelas, guru, maupun individu dari lingkungan yang dikunjungi. Proses ini melatih mereka untuk bekerja sama, berkomunikasi secara efektif, dan beradaptasi dengan situasi baru, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan.⁴

Sadirman berpendapat, Minat belajar merupakan salah satu faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam menyerap dan memahami materi pembelajaran. Dalam pendidikan, minat belajar didefinisikan sebagai dorongan intrinsik yang mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik⁵. Minat ini mencakup keinginan untuk memahami, mengeksplorasi, dan mendalami topik yang diajarkan oleh guru, termasuk dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran IPS memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter siswa. Mata pelajaran ini tidak hanya mengajarkan teori-teori tentang sejarah, geografi, sosiologi, dan ekonomi, tetapi juga mengasah kemampuan siswa untuk memahami dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial, budaya, dan

⁴ Mohammad Naufal Zabidi dkk., “Pengaruh Metode Pembelajaran Karya Wisata Virtual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII SMP,” *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual* 7, no. 3 (20 Agustus 2022): 720, <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i3.1042>.

⁵ Sardiman, A. M. (2015). “*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*”r. Jakarta: Raja Grafindo Persada, Hal 5-6

lingkungannya. Oleh karena itu, minat belajar pada IPS sangat penting untuk membangun kesadaran sosial dan kepribadian yang kuat pada siswa.

Indikator minat Menurut Carl R. Rogers dalam bukunya "Freedom to Learn," lingkungan belajar yang mendukung sangat penting dalam membentuk minat dan motivasi siswa. Meskipun tidak berjudul "Teori Minat," namun buku ini mencerminkan prinsip yang mendasari pemikiran Rogers tentang minat dalam pendidikan. Siswa yang memiliki minat belajar menunjukkan beberapa hal utama:

- a. Perasaan Senang: Siswa merasa bahagia dan antusias saat belajar, sehingga tidak ada rasa terpaksa. Contohnya adalah ketertarikan mengikuti pelajaran tanpa merasa bosan
- b. Keterlibatan Siswa: Proses belajar dianggap menyenangkan, bukan beban. Siswa aktif dalam diskusi, bertanya, dan menjawab pertanyaan dari guru
- c. Ketertarikan: Daya dorong siswa terhadap objek atau kegiatan tertentu, yang muncul dari pengalaman afektif. Contohnya adalah antusiasme dalam mengikuti pelajaran dan menyelesaikan tugas tepat waktu
- d. Perhatian Siswa: Minat dan perhatian berkaitan erat; perhatian siswa mencerminkan konsentrasi pada materi yang menarik. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi dengan baik

Keempat aspek ini menunjukkan pentingnya minat dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran⁶

Edukasi yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah melalui berbagai aktivitas seperti pengajaran dan pelatihan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Proses ini berlangsung sepanjang hidup dengan tujuan mempersiapkan peserta didik agar mampu menjalankan peran mereka secara efektif dalam berbagai aspek kehidupan di masa depan.⁷ Kerja sama antara pemerintah dan masyarakat sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan pendidikan. Hal ini penting karena pendidikan memiliki peran strategis dalam

⁶ Carl, Rogers "Freedom to learn" New York : Merrill ; Toronto : Maxwell Macmillan Canada ; New York : Maxwell Macmillan International . 1994 hal 13

⁷ Oemar hamlik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta : bumi aksara, 2009, hal 1

mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh bangsa sekaligus mendorong kemajuan dan perkembangan suatu negara.

Pembelajaran nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

Era globalisasi yang semakin kompleks, pendidikan menjadi fondasi utama dalam menciptakan masyarakat yang berdaya saing. Melalui pendidikan, kita tidak hanya membentuk individu yang terampil, tetapi juga membangun karakter dan kecerdasan sosial yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan. Menurut Oemar Hamalik, pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat terpisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan untuk tujuan pengembangan sumberdaya manusia yang berkualitas dan pembangunan ekonomi yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan berlangsung secara beriringan.⁹

Makna pendidikan yang sangat luas dalam kehidupan manusia. Menurut Redjo Mudyaharjo mencakup segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam berbagai lingkungan. Pendidikan mempengaruhi pertumbuhan individu melalui semua situasi hidup yang dialami seseorang. Menurutnya, "Definisi pendidikan yang luas adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan yakni segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan secara individu."¹⁰

Edukasi upaya yang dilakukan secara sadar oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan. Proses ini berlangsung baik di sekolah maupun di luar sekolah sepanjang hidup, dengan

⁸ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hal.3.

⁹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hal.3-4

¹⁰ Redjo Mudyaharjo, pengantar pendidikan, Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2002, Hal 3

tujuan mempersiapkan siswa untuk berperan dengan baik dalam berbagai lingkungan di masa depan. Pendidikan mencakup pengalaman belajar terstruktur dalam bentuk formal, non-formal, dan informal, yang berlangsung seumur hidup, bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan individu agar mereka dapat berperan dengan tepat di kemudian hari.¹¹

Ki Hajar Dewantara mengatakan “Pendidikan menuntut segala kekuatan dan kodrat yang ada pada diri anak-anak agar mereka sebagai manusia sekaligus sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya”.¹²

Seperti dalam surat Al Mujadalah ayat 11 yang menerangkan tentang pendidikan dan derajat orang ber ilmu, Ayatnya sebagai berikut :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : ”Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan” (QS Al-Mujadalah : 11)¹³

Pendidikan yang baik dapat dikembangkan potensi setiap siswa secara maksimal melalui berbagai macam pelajaran. Salah satunya melalui konteks dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi salah satu sarana yang tepat untuk memperkenalkan peserta didik pada lingkungan dan alam sekitar mereka. Melalui pembelajaran IPS, siswa diajak untuk memahami berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan geografi yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Ips Sendiri merupakan induk segala ilmu karena menjadi gabungan ilmu sosial dan alam. Namun, tantangan muncul karena metode yang disampaikan dalam IPS sering dianggap monoton dan kurang menarik oleh peserta didik. Mereka cenderung meremehkan pelajaran ini karena persepsi bahwa pembahasannya tidak relevan atau tidak memiliki daya tarik praktis. Hal ini dapat mengurangi minat belajar mereka, sehingga potensi

¹¹ *Ibid*, hal 9.

¹² Mohammad Kosim, Pengantar ilmu pendidikan, Depok: PT Raja Grafindo Persada. Hal 11

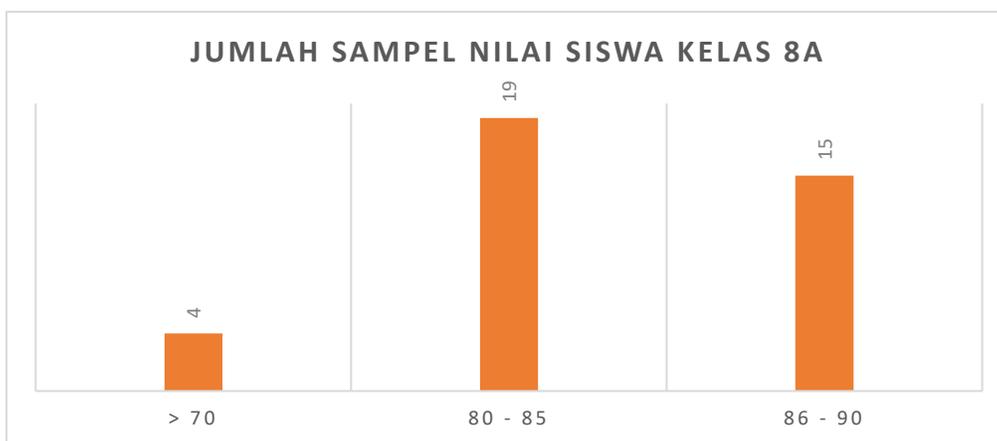
¹³ Al Qur'an Dan Terjemahnya (Semarang: menara kudu, 1990) hal 25

pembelajaran IPS sebagai jembatan untuk memahami lingkungan dan masyarakat sekitar tidak sepenuhnya dimanfaatkan.

Berdasarkan hasil wawancara informal yang dilakukan peneliti dengan beberapa siswa kelas VIII SMP pada tanggal 10 November 2024, ditemukan bahwa pemahaman mereka tentang materi Kondisi Geografis Dan Pelestarian Sumber Daya Alam Fase 01 masih terbatas. Siswa cenderung mengandalkan sistem hafalan untuk memahami proses geografis yang memengaruhi keragaman Indonesia, potensi sumber daya alam, dan sumber daya manusia. Misalnya, mereka hanya menghafal nama-nama kondisi geografis tanpa memahami interaksi antara kondisi tersebut dan fenomena alam yang terjadi. Berikut hasil data yang diperoleh:

Tabel 1.1

Data Nilai UAS Mata Pelajaran Ips Tahun Ajaran 2024/2025



Sumber: Data Primer Tata usaha SMPN 1 Ngunut

Hasil wawancara dan data yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa lebih banyak menghafal materi, konsep, dan gejala alam dalam pelajaran IPS tanpa memahami logika di baliknya menunjukkan bahwa dari 38 siswa, distribusi nilai IPS mereka adalah sebagai berikut:

- a. Nilai di atas 70: 4 siswa (10.53%)
- b. Nilai 80-85: 19 siswa (50%)
- c. Nilai 86-90: 15 siswa (39.47%)

Sebagian besar siswa (50%) memperoleh nilai antara 80-85, menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman yang lebih baik di kategori ini dan Hanya 10.53% siswa yang memperoleh nilai di atas 70, yang menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap materi IPS masih perlu ditingkatkan dan Pengetahuan siswa tentang gejala alam dan isu fenomena alam saat ini sangat minim, yang berkontribusi pada cara mereka mempelajari materi lebih banyak menghafal daripada memahami. Penting bagi siswa untuk memahami prinsip dan konsep geografi dengan lebih mendalam serta diberikan contoh yang relevan dengan kenyataan saat ini. Ini akan membantu mereka dalam mengaitkan materi dengan fenomena yang terjadi di sekitar mereka.

Penelitian ini menekankan perlunya pendekatan pembelajaran inovatif dan kreatif untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pendekatan seperti media interaktif, studi kasus, proyek lapangan, dan karyawisata dapat membuat materi lebih menarik dan relevan, serta membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan empati.¹⁴

Karyawisata, sebagai metode pembelajaran di luar kelas, menggabungkan pengalaman langsung dengan materi pelajaran. Kegiatan ini melibatkan kunjungan ke objek nyata yang berkaitan dengan topik pembelajaran, memberikan siswa pengalaman belajar yang mendalam melalui observasi dan interaksi. Misalnya, kunjungan ke pasar dapat mengajarkan siswa tentang proses ekonomi, struktur sosial, dan pengelolaan lingkungan. Contohnya, siswa dapat diajak mengunjungi karyawisata ke pasar untuk mempelajari berbagai hal penting yang berhubungan dengan materi pelajaran tertentu. Dalam kegiatan ini, mereka dapat mempelajari proses ekonomi, seperti mekanisme jual beli, cara melakukan tawar-menawar, dan mengenali berbagai jenis barang yang diperjualbelikan. Siswa juga dapat memahami struktur sosial di pasar, termasuk peran pedagang, pembeli, dan pengelola pasar. Selain itu, siswa memiliki kesempatan untuk mengamati pola interaksi sosial di pasar, mulai dari komunikasi antar individu hingga kerja sama dalam kegiatan perdagangan. Dari sudut pandang lingkungan, mereka dapat

¹⁴ Via Widia dan Dian Indihadi, “Pengaruh Metode Karya Wisata Terhadap Hasil Belajar Siswa Tentang Ekonomi Masyarakat Sekitar,” 2016.

belajar tentang pengelolaan sampah di pasar, pentingnya menjaga kebersihan, serta dampaknya terhadap kesehatan masyarakat.

Melalui contohnya karyawisata ke pasar, siswa mendapatkan pengalaman belajar langsung yang memungkinkan mereka menghubungkan teori yang telah dipelajari di kelas dengan praktik nyata, sekaligus memperluas pengetahuan mereka tentang kehidupan masyarakat sehari-hari.¹⁵ Keunggulan karyawisata termasuk peningkatan minat belajar dan pengalaman belajar yang aktif dan tantangan seperti biaya, waktu, keamanan, dan aksesibilitas yang perlu diperhatikan. Strategi pendanaan dan perencanaan waktu yang tepat, serta langkah-langkah keamanan yang jelas, sangat penting untuk keberhasilan kegiatan ini. Perencanaan yang inklusif juga diperlukan untuk memastikan semua siswa dapat berpartisipasi.¹⁶

Jabaran berbagai tantangan tersebut perencanaan yang matang, pengelolaan sumber daya yang tepat, dan pendekatan yang inklusif sangat diperlukan. Karyawisata tidak hanya sekadar aktivitas luar kelas, tetapi juga merupakan metode yang efektif untuk mengaitkan teori dengan praktik nyata, serta menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Langkah-langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa karyawisata dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat pembelajaran yang optimal bagi semua siswa tanpa terkecuali. Dengan ini karyawisata berpotensi menjadi sarana yang tidak hanya memperluas wawasan, tetapi juga membangun karakter dan keterampilan sosial siswa. Dan memastikan bahwa karyawisata dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat pembelajaran yang optimal bagi semua siswa tanpa terkecuali.

SMPN 1 Ngunut adalah salah satu sekolah menengah pertama di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung yang memiliki reputasi baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Sekolah ini dikenal dengan lingkungan

¹⁵ Irawan, Effendy, Nurhadi Nurhadi, and Yuhastina Yuhastina. "Peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan: Studi pada SMP Negeri 1 Surakarta." *Jipsindo* 8.1 (2021): 15-28.

¹⁶ Mohammad Naufal Zabidi dkk., "Pengaruh Metode Pembelajaran Karya Wisata Virtual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII SMP," *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual* 7, no. 3 (20 Agustus 2022): 725, <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i3.1042>.

pembelajaran yang kondusif, fasilitas yang memadai, serta tenaga pendidik yang kompeten.¹⁷ Mayoritas siswa berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah, namun memiliki semangat belajar yang tinggi. Siswa di sekolah ini menunjukkan keanekaragaman minat dan bakat, baik dalam bidang seni, olahraga, maupun akademik. Tingkat kedisiplinan siswa bervariasi tergantung pada pengawasan guru dan orang tua, sementara partisipasi mereka dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler cukup aktif, yang mendukung pengembangan potensi diri mereka.

Hasil interview bersama Ibu Imroatun Robiah, M.Pd selaku wakil kepala kesiswaan SMPN 1 Ngunut, Sebelum diterapkannya metode karya wisata, pembelajaran IPS di SMPN 1 Ngunut cenderung bersifat konvensional dengan dominasi metode ceramah dan diskusi di dalam kelas yang kurang melibatkan siswa dalam aktivitas praktis atau pengalaman langsung. Partisipasi siswa relatif rendah karena metode pembelajaran yang monoton dan kurang variatif, sehingga banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang bersifat abstrak dan teoretis. Selain itu, minat belajar terhadap IPS juga kurang optimal karena keterbatasan media pembelajaran yang menarik.

Penelitian ini memiliki relevansi yang penting, baik untuk siswa maupun guru di SMPN 1 Ngunut. Bagi siswa, penelitian ini berperan dalam meningkatkan minat belajar mereka terhadap mata pelajaran IPS melalui pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Selain itu, penelitian ini mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep IPS dengan pendekatan observasi dan eksplorasi langsung. Tidak hanya itu, melalui metode karya wisata, siswa juga dapat mengembangkan keterampilan sosial, seperti kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi secara efektif.

Berdasarkan hasil jbaran diatas bahwa penelitian saat ini memiliki keterbaruan yakni penelitian yang menghadirkan inovasi dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan subjek penelitian siswa tingkat SMP/MTsN di Kabupaten Tulungagung dengan jumlah sampel sebanyak 40 siswa. Menggunakan

¹⁷ Profil SMPN 1 Ngunut, <https://www.smpn1ngunut.sch.id/profil> Diakses pada 30 November 2024, Pukul 19:27 WIB

ciri khas penelitian yang mengimplementasikan perkembangan kurikulum dalam dunia pendidikan menciptakan sebuah program baru yakni Kurikulum Merdeka. Program ini merupakan kegiatan akhir tahun yang diadakan sekolah teruntuk kelas 8, sebagai upaya penunjang kegiatan Karya wisata. Penelitian ini akan mengeksplorasi kaitan antara program baru tersebut sebagai pendukung dalam meningkatkan Minat Belajar Ips. Serta Kebaruan dalam Program pendidikan Ips UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tentang penelitian KaryaWisata. Keterbaruan penelitian ini tercermin dalam penggunaan variabel, metode, lokasi, populasi, sampel, dan proses pengambilan data penelitian.

Penelitian ini menjadi peluang untuk meningkatkan kompetensi mengajar melalui penerapan metode yang lebih inovatif dan interaktif. Guru juga dapat mengelola pembelajaran dengan lebih efektif melalui aktivitas berbasis pengalaman, sehingga peneliti dan guru dapat mengetahui sejauh mana minat siswa dalam pembelajaran IPS melalui metode karya wisata. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk lebih mudah menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa.¹⁸ Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SMPN 1 Ngunut secara keseluruhan.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Pembelajaran Karya Wisata Terhadap Minat Belajar Ips Pada Siswa Kelas 8 Di Smpn 1 Ngunut”**

B. BATASAN MASALAH

Pembatasan masalah pada penelitian ini bertujuan untuk memfokuskan variabel dan fokus permasalahan yang dilakukan pada penelitian. Selanjutnya, pembatasan masalah dalam penelitian ini terfokus pada kriteria penilaian efektifitas dan pedoman penulisan teks laporan hasil observasi menggunakan metode karya wisata. Secara terperinci pembatasan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

¹⁸ Muklis, Moh. "Pembelajaran tematik." *Fenomena* 4.1 (2022). Hal 12

1. Peneliti hanya menguji pengaruh metode karyawisata terhadap minat belajar siswa kelas VIII SMPN 1 NGUNUT pada mata pelajaran Ips
2. Peneliti hanya menguji pengaruh Minat Belajar Ips Terhadap Metode Pembelajaran Karya Wisata Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Ngunut. Yang indikatornya meliputi: Perasaan Senang, Keterlibatan Siswa, Ketertarikan dan Perhatian Siswa

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana Pengaruh Metode Pembelajaran Karya Wisata Terhadap Minat Belajar IPS Pada Siswa Kelas 8 di SMPN 1 Ngunut ?
2. Apakah Ada Hubungan Antara Metode Pembelajaran Karya Wisata Terhadap Minat Belajar IPS Pada Siswa Kelas 8 di SMPN 1 Ngunut?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui Pengaruh Metode Pembelajaran Karya Wisata Terhadap Minat Belajar IPS Pada Siswa Kelas 8 di SMPN 1 Ngunut
2. Untuk Mengetahui Adakah hubungan Antara Metode Pembelajaran Karya Wisata Terhadap Minat Belajar IPS Pada Siswa Kelas 8 Di SMPN 1 Ngunut

E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian tentang pengaruh metode pembelajaran karya wisata terhadap minat belajar IPS pada siswa kelas 8 adalah topik yang relevan dan penting dalam konteks pendidikan. Dengan menganalisis manfaat dari penelitian ini, kita dapat memahami dampaknya pada siswa, pendidik, serta sistem pendidikan secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa manfaat yang dapat diidentifikasi dari penelitian ini :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan saran positif kepada lembaga dan para pengajar untuk lebih memperhatikan pengembangan minat belajar IPS melalui metode karya wisata. Disamping dengan progam P5 yang bisa di selingi dalam pembelajarannya

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah SMPN 1 Ngunut

Sebagai bahan masukan untuk pengembangan kurikulum sekolah serta sebagai bahan acuan dalam menyusun program yang lebih baik.

b. Bagi Siswa SMPN 1 Ngunut

Meningkatkan Keterlibatan Siswa, Metode pembelajaran karya wisata memberikan pengalaman belajar yang nyata dan menyenangkan bagi siswa. Dengan memperkenalkan elemen praktis dan interaktif ke dalam pembelajaran, siswa cenderung lebih terlibat dalam proses belajar mereka. Hal ini dapat meningkatkan minat mereka terhadap mata pelajaran IPS. Pengalaman ini membantu mereka untuk memahami konten pelajaran dengan lebih baik. karena mereka melihat bagaimana konsep-konsep tersebut diaplikasikan dalam konteks kehidupan nyata.

c. Bagi para Guru SMPN 1 Ngunut

Sebagai pedoman dalam proses pembelajaran, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai metode karyawisata dalam pembelajaran Ips dan metode karyawisata ini dapat dijadikan salah satu metode bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar selanjutnya

d. Bagi Pembaca dan Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan sebagai pemberi wawasan dan masukan bagi pembaca dan peneliti lain sebagai pedoman dalam mengambil untuk menentukan penggunaan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas yang lebih tinggi.

e. Bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur dibidang pendidikan, khususnya dalam program pendidikan IPS agar bisa dimanfaatkan untuk sumber bacaan atau belajar mahasiswa lain.

F. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dipahami, jawaban ini dapat benar atau salah tergantung pembuktian nanti dilapangan.

Sebagaimana yang telah dipaparkan bahwa hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya. Hipotesis yang dapat digambarkan dalam penelitian ini antara lain :

1. Hipotesis 0 (H_0)

Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan Metode Karya Wisata (X) Terhadap Minat Belajar Pada Siswa Kelas 8 di SMPN 1 Ngunut (Y)

2. Hipotesis alternative (H_a)

Terdapat Hubungan yang positif dan signifikan antara Metode Pembelajaran karya wisata (X) Terhadap Minat Belajar Ips Pada Siswa Kelas 8 di SMPN 1 Ngunut (Y)

G. PENEGASAN ISTILAH

1. Penegasan Konseptual

Sebelum membahas permasalahan dalam penelitian ini, penting untuk memberikan penegasan terhadap beberapa kata kunci. Adapun pengertian dan pembatasan yang perlu untuk ditegaskan diantaranya :

- a. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji pengaruh metode pembelajaran karya wisata terhadap minat belajar siswa kelas 8 di SMPN 1 Ngunut. Metode pembelajaran karya wisata merupakan pendekatan yang melibatkan siswa dalam pengalaman langsung melalui kunjungan ke lokasi-lokasi edukatif, yang diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan dan motivasi siswa dalam proses belajar.
- b. Minat belajar didefinisikan sebagai kecenderungan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, yang meliputi : Perasaan senang, Keterlibatan siswa, Ketertarikan dan Perhatian Siswa
- c. Pembelajaran karya wisata menuntut guru untuk merancang kegiatan pembelajaran secara jelas dan menyenangkan, yang meliputi : Mampu mengidentifikasi objek karya wisata yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, Mampu membuat perencanaan dan panduan siswa dalam

melaksanakan karyawisata, dan Tindak lanjut setelah selesai karya wisata menyusun laporan yang merefleksikan sejauh mana pemahaman mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana penerapan metode pembelajaran karya wisata dapat mempengaruhi aspek-aspek minat belajar siswa, serta untuk menentukan apakah ada perbedaan signifikan dalam minat belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode karya wisata dan yang belum melaksanakan.

2. Penegasan Operasional

Setelah penegasan konsep diatas, disimpulkan bahwa penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini akan melibatkan pengumpulan data melalui angket untuk mengukur minat belajar siswa sebelum dan setelah penerapan metode pembelajaran karya wisata. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik dan pengelola sekolah mengenai efektivitas metode pembelajaran yang inovatif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

H. Sistematika Pembahasan

Teknis penulisan skripsi ini disusun dengan mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi. Kerangka dan sistematika penulisan proposal skripsi. Adapun kerangka dan sistematika penulisan proposal skripsi dengan pendekatan kuantitatif terdiri dari 5 bagian yaitu: bagian awal dan bagian isi. Masing-masing bagian ini akan dibagi menjadi bagian yang lebih terperinci, akan diperjelas tentang apa maksud dan isinya adapun bagiannya adalah :

1. Bagian Awal

Skripsi ini pada bagian awal berisi tentang halaman sampul depan, halaman judul, dan daftar isi. Adapun perinciannya sebagai berikut : pada bagian awal terdiri dari halaman sampul depan yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Karya Wisata Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 8 Di Smpn 1 Ngunut”. Halaman judul ditambah dengan maksud pengajuan judul. Halaman daftar isi merupakan halaman yang berisi panduan dan gambaran tentang garis besar isi skripsi.

2. Bagian Inti

a. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan. Latar belakang penelitian ini menjelaskan tentang Pengaruh Metode Pembelajaran Karya Wisata Terhadap Minat Belajar Ips Siswa Kelas 8 Di Smpn 1 Ngunut tahun ajaran 2024/2025.

Rumusan masalah dalam penelitian ini menjelaskan tentang Bagaimana Pengaruh Metode Pembelajaran Karya Wisata Terhadap Minat Belajar IPS Pada Siswa Kelas 8 di SMPN 1 Ngunut dan adakah Pengaruh Minat Belajar Ips Terhadap Metode Pembelajaran Karya Wisata Siswa Kelas 8 di SMPN 1 Ngunut tahun ajaran 2024/2025.

Adapun Tujuan Penelitian ini untuk menegetahui Bagaimana Pengaruh Metode Pembelajaran Karya Wisata Terhadap Minat Belajar IPS Pada Siswa Kelas 8 di SMPN 1 Ngunut dan adakah Pengaruh Minat Belajar Ips Terhadap Metode Pembelajaran Karya Wisata Siswa Kelas 8 di SMPN 1 Ngunut tahun ajaran 2024/2025.

Selain itu, dalam bab ini terdapat hipotesis penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan. Halaman hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara dari perumusan masalah yang harus diuji kebenarannya. Halaman manfaat penelitian berisikan harapan-harapan peneliti untuk kebaikan referensi kedepan. Halaman Penegasan istilah berisikan penegasan istilah-istilah penting yang perlu untuk ditegaskan ulang mengenai penjelasannya dan halaman sistematika pembahasan berisikan alur penulisan skripsi.

b. Bab II Kajian Teori

Pada bab ini memuat uraian tentang landasan teori, orisinilitas penelitian dan kerangka berfikir. Halaman landasan teori berisikan uraian tinjauan pustaka atau teori-teori besar yang digunakan dalam penelitian yang berasal dari buku-buku atau karya ilmiah yang relevan. Landasan

teori dari penelitian ini terdiri dari 3 teori, yakni teori Metode Pembelajaran, Manfaat metode pengajaran, Bentuk-bentuk metode pembelajaran, Teori ke 2 yakni Metode Karyawisata yang didalamnya terdapat uraian mengenai pengertian Karyawisata terhadap pendidikan, Prinsip Dan Tujuan Pembelajaran Karya Wisata Dalam Pendidikan, Indikator pengukuran metode karyawisata, dan Teori ke 3 yakni Pengertian minat belajar, macam-macam minat belajar, faktor yang mempengaruhi dan cara meningkatkan minat belajar, dan indikator minat belajar, serta hubungan minat belajar Ips pada siswa kelas 8 SMPN 1 Ngunut.

c. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini membahas tentang uraian terkait cara-cara memperoleh data sekaligus metode pengolahan data sehingga memenuhi tuntutan skripsi ini. Pada bab ini terdiri dari rancangan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian meliputi deskripsi data penelitian, deskripsi data responden, deskripsi variabel, deskripsi hasil wawancara dan analisis data dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linieritas, uji hipotesis. Halaman deskripsi menjelaskan tentang langkah-langkah selama penelitian dan hasil wawancara serta hasil pengisian kuesioner dua variabel tersebut. Uji validitas dan reliabilitas menguraikan hasil dari pengujian kuisisioner. Apakah kuisisioner tersebut valid dan reliabel sehingga bisa digunakan untuk penelitian. pengujian normalitas dan linierilitas memaparkan hasil dari pengujian kuisisioner. Kemudian, dalam uji hipotesis memaparkan hasil dari pengujian kuisisioner. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Pengaruh Metode Pembelajaran Karya Wisata Terhadap Minat Belajar IPS Pada Siswa Kelas 8 di SMPN 1 Ngunut. Serta seberapa besar

Pengaruh Minat Belajar Ips Terhadap Metode Pembelajaran Karya Wisata Siswa Kelas 8 di SMPN 1 Ngunut.

e. Bab V Pembahasan

Pada bab ini membahas tentang pembahasan dari hasil penelitian yaitu pembahasan rumusan masalah mulai dari rumusan masalah pertama hingga terakhir yang telah diketahui hasilnya. Pembahasan rumusan masalah didasarkan hasil penelitian setelah melewati perhitungan statistik, teori yang ditemukan terhadap teori-teori sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan. Temuan penelitian ini dapat memperkuat teori atau menolak teori sebelumnya.

f. Bab VI Penutup

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan peneliti berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan membahas saran-saran serta rekomendasi yang ditujukan terhadap pihak yang memiliki kepentingan terhadap hasil penelitian ini. Kesimpulan berisi tentang pernyataan singkat yang merupakan inti hasil dari temuan penelitian yang telah dibahas pada bab pembahasan. Adapun saran dan rekomendasi berisikan saran-saran dan anjuran yang ditujukan bagi Kepala sekolah SMPN 1 Ngunut, siswa SMPN 1 Ngunut dan peneliti selanjutnya yang dapat dijadikan dan dikembangkan untuk penelitian selanjutnya

3. Bagian Akhir Skripsi

Pada bagian akhir penulisan penelitian ini memuat uraian daftar rujukan yang merupakan daftar dari buku, skripsi ataupun jurnal yang digunakan peneliti untuk dijadikan referensi dalam penulisan penelitian ini. Terdapat juga lampiran-lampiran yang mengenai dokumen-dokumen terkait penelitian kuantitatif serta lampirkan terkait biodata peneliti.